

# Penggunaan Lahan Terhadap Daya Dukung Lingkungan Pada Kepadatan Penduduk Di Kabupaten Tolitoli.

Wahyuni Eka Sari Anwar<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Pasca Sarjana Kependudukan dan Lingkungan Hidup Universitas Negeri Gorontalo, Jalan Jend. Sudirman No 6 Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo

Email: wahyuniekasari2211@gmail.com

**Abstrak:** Daya dukung lingkungan adalah Daya dukung lahan yang merupakan suatu alat perencanaan pembangunan yang memberikan gambaran antara penduduk, penggunaan lahan dan lingkungan. Pembangunan yang dilaksanakan sangat erat kaitannya dengan lingkungan. Dampak positif menceminkan kondisi lingkungan yang membaik seperti tidak terjadi banjir pada musim penghujan dan kekeringan pada musim kemarau. Aktivitas yang pertama kali dilakukan ialah pemanfaatan lahan untuk bercocok tanam. Jumlah penduduk yang terus berkembang sementara luas lahan tidak berkembang, menyebabkan tekanan penduduk terhadap sumberdaya lahan. Jumlah penduduk yang terus meningkat dan aktifitas pembangunan yang dilakukan telah banyak menyita fungsi lahan pertanian untuk menghasilkan bahan makanan yang diganti dengan pemanfaatan lain, seperti permukiman, perkantoran dan sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan lahan terhadap daya dukung Lingkungan pada kepadatan penduduk di Kabupaten Tolitoli. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, yaitu penelusuran data sekunder dari berbagai sumber referensi seperti laporan dan hasil penelitian yang mendukung penelitian ini. hasil penelitian ini disarankan kepada pemerintah kota tolitoli agar memberikan perhatian penggunaan lahan terhadap daya dukung Lingkungan pada kepadatan penduduk di Kabupaten Tolitoli. sehingga tidak ada lagi problem atau kegiatan yang merusak fungsi lahan terhadap kepadatan Penduduk.

**Kata Kunci:** Penggunaan Lahan, Daya Dukung Lingkungan, Kepadatan Penduduk

## 1. PENDAHULUAN

Daya dukung lingkungan terkait pada tiga hal, yaitu tekanan penduduk (populasi), kebutuhan lahan/ruang tinggal dan ketersediaan sumber daya. Salah satu yang termasuk dalam daya dukung lingkungan adalah Daya dukung lahan yang merupakan suatu alat perencanaan pembangunan yang memberikan gambaran antara penduduk, penggunaan lahan dan lingkungan.

Pembangunan yang dilaksanakan sangat erat kaitannya dengan lingkungan. Keeratan hubungan antara pembangunan dan lingkungan dapat di lihat dari berbagai aspek diantaranya aspek ekonomi, aspek ekologi, dan aspek sosial budaya. Dalam kegiatan pembangunan, Keterkaitan ketiga aspek tersebut bisa berdampak positif dan berdampak negatif terhadap lingkungan. Dampak positif menceminkan kondisi lingkungan yang membaik seperti tidak terjadi banjir pada musim penghujan dan kekeringan pada musim kemarau. Sebaliknya dari kondisi ini merupakan cerminan dari dampak negatif akan adanya pembangunan terhadap lingkungan.

Lahan menjadi salah satu unsur utama dalam menunjang kelangsungan kehidupan sejak pertama kali manusia menempati bumi. Lahan juga berfungsi sebagai tempat manusia beraktivitas untuk mempertahankan eksistensinya. Aktivitas yang pertama kali dilakukan ialah pemanfaatan

lahan untuk bercocok tanam (Afni, 2016). Dalam hal Sektor pertanian dan sektor perkebunan masih merupakan sektor yang menentukan perekonomian Kabupaten Tolitoli, karena Sebagian besar penduduk mempunyai mata pencaharian dengan bercocok tanam. Kabupaten Tolitoli mempunyai sumberdaya alam yang melimpah, namun populasi masyarakat Tolitoli hidup dibawah garis kemiskinan. Sumberdaya lahan merupakan tumpuan kehidupan manusia dalam pemenuhan kebutuhan pokok pangan dan kenyamanan lingkungan. Jumlah penduduk yang terus berkembang sementara luas lahan tidak berkembang, menyebabkan tekanan penduduk terhadap sumberdaya lahan semakin berat.

Kabupaten Tolitoli sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian. peningkatan jumlah penduduk yang seiring dengan meningkatnya kebutuhan ruang untuk lahan terbangun semakin meningkat. Namun disisi lain lahan pertanian sebagai tempat beraktivitas bagi petani semakin mengalami penurunan. Dimana hal ini diakibatkan oleh semakin besarnya tekanan penduduk terhadap lahan pertanian. Jumlah penduduk yang terus meningkat dan aktifitas pembangunan yang dilakukan telah banyak menyita fungsi lahan pertanian untuk menghasilkan bahan makanan yang diganti dengan pemanfaatan lain, seperti permukiman, perkantoran dan sebagainya.

Akibatnya keadaan ini menyebabkan kemampuan lahan pertanian untuk memenuhi kebutuhan makanan bagi penduduk semakin berkurang. Daya dukung lingkungan perlu diperhatikan untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan dan keterbatasan dari lingkungan.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tolitoli, yang menyajikan informasi yang terkait letak Tolitoli berada di utara pulau Sulawesi yang secara geografis di posisi 0,35° LU “- 1,20° LS da 120,17 – 121,10 bujur timur. Kabupaten Tolitoli terdiri dari 10 kecamatan yang meliputi 103 Desa, dengan 5 Kelurahan, dengan luas 4079,77 km<sup>2</sup> dengan ketinggian 0-2500 mdpl. Perkembangan penduduk Kabupaten Tolitoli terjadi cukup pesat dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ini tidak lepas dari kebutuhan lahan yang akan terus meningkat, sehingga akan membawa dampak buruk bagi daya dukung lingkungan Kabupaten Tolitoli.

Suatu kota akan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Terjadinya perkembangan suatu kota pada hakekatnya dipengaruhi faktor penduduk dan faktor kegiatan fungsional masyarakat. Akibat pertumbuhan jumlah penduduk dengan berbagai aktivitasnya telah memberikan tekanan pada lahan. Pesatnya pembangunan menyebabkan tingginya perubahan pola penggunaan lahan (Saumidin, 2013) terkait problem yang terjadi penulis tertarik untuk menganalisis penggunaan lahan terhadap daya dukung Lingkungan pada kepadatan penduduk di Kabupaten Tolitoli.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang pengambilan datanya dengan melakukan penelusuran data sekunder dari berbagai sumber referensi seperti laporan dan hasil penelitian yang mendukung penelitian ini. Penelusuran data diperoleh lewat online melalui internet dan secara hardcopy. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu menyimak dan mencatat informasi yang penting dalam analisis data dengan cara mereduksi data, menganalisis dan menarik kesimpulan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

Kabupaten Tolitoli memiliki luas 4079,77 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 225.878

jiwa yang terdiri dari 115.208 jiwa penduduk pria dan wanita 110.670 jiwa (BPS Kabupaten Tolitoli) sebagai ibukota Kabupaten Tolitoli Kecamatan Baolan adalah pusat aktivitas ekonomi, pemerintahan, sosial, penggunaan lahan saat ini.

**Tabel 1. Luas Penggunaan Lahan di Kabupaten Tolitoli 2015**

Kecamatan	Luas Penggunaan Lahan (Hektar)		
	Sawah	Pertanian Bukan Sawah	Bukan Pertanian
	2015	2015	2015
Dampal Selatan	2 543,00	5 248,00	274,00
Dampal Utara	585,00	4 984,00	2 106,00
Dondo	2 811,00	529 090,00	9 968,00
Ogodeide	800,00	35 912,00	4 232,00
Basidondo	415,00	27 796,00	1 917,00
Baolan	100,00	25 703,00	10 304,00
Lampasio	2 275,00	53 930,00	6 395,00
Galang	2 644,00	11 656,00	34 495,00
Tolitoli Utara	1 615,00	53 950,00	232,00
Dakopamean	823,00	9 443,00	475,00
Tolitoli	14 611,00	757 712,00	70 398,00

Sumber. tolitolikab.bps.go.id

Dari tabel diatas terlihat dimana tiap kecamatan yang berada di Kabupaten Tolitoli timbul berbagai macam perubahan tiap lahan yang dapat di lihat perbedaannya dari luas (hektar). Perubahan spesifik dari penggunaan untuk pertanian ke pemanfaatan bagi nonpertanian yang kemudian dikenal dengan istilah alih fungsi lahan.

**Tabel 2. Luas Daerah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Di Kabupaten Tolitoli Tahun 2014**

Kecamatan	Luas/ area		Penduduk		Kepadatan
District	Km <sup>2</sup> / sq km		Population (orang/person)		2014
	Jumlah	%	Jumlah	%	(per km <sup>2</sup> )
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
010. Dampal Selatan	392.67	9.62	22,025	9.86	56
020. Dampal Utara	182.88	4.48	14,798	6.63	81
030. Dondo	542.5	13.3	22,292	9.98	41
031. Ogodeide	412.13	10.1	12,609	5.65	31
032. Basidondo	441.3	10.82	11,413	5.11	26
040. Baolan	258.03	6.32	67,805	30.36	263
041. Lampasio	626	15.34	12,122	5.43	19
050. Galang	597.76	14.65	32,970	14.76	55
060. Tolitoli Utara	405.5	9.94	18,239	8.17	45
061. Dako Pemean	221	5.42	9,045	4.05	41
<b>Tolitoli</b>	<b>4,079.77</b>	<b>100</b>	<b>223,318</b>	<b>100</b>	<b>55</b>

Sumber/ Source : Angka Estimasi, BPS, 2014/Estimated Figures, BPS, 2014

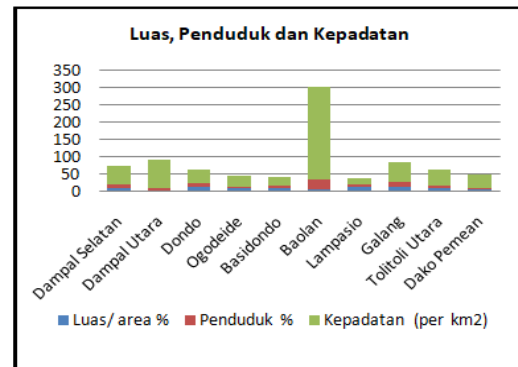
Dimana kepadatan penduduk dapat menyebabkan keseimbangan dalam pembangunan khususnya wilayah kecamatan yang di tuntut akan kebutuhan fasilitas untuk dibangun dan dikembangkan. Tiap Penggunaan lahan ialah wujud nyata dari pengaruh aktivitas manusia di permukaan bumi. Biasanya faktor yang terjadi pada penggunaan lahan adalah semakin meningkatnya jumlah penduduk, sedangkan luas lahannya tetap. Dalam hal tersebut dapat Di lihat pada tabel 2. kepadatan penduduk di Kota Tolitoli di tiap kecamatan memiliki kepadatan yang berbeda.

### 3.2 Pembahasan

Dalam perkembangan perubahan lahan tersebut akan terdistribusi pada tempat tertentu yang mempunyai potensi yang baik. Penggunaan lahan mulai beralih fungsi seiring pertumbuhan populasi dan perkembangan peradaban manusia. Hal ini menimbulkan permasalahan kompleks akibat pertambahan jumlah penduduk, penemuan dan pemanfaatan teknologi, serta dinamika pembangunan. Lahan yang semula berfungsi sebagai media bercocok tanam, berangsur-angsur berubah menjadi multifungsi pemanfaatan. Perubahan spesifik dari penggunaan untuk pertanian ke pemanfaatan bagi nonpertanian yang kemudian dikenal dengan istilah alih fungsi lahan. Fenomena ini tentunya dapat mendatangkan permasalahan yang serius. Implikasi alih fungsi lahan pertanian yang tidak terkendali dapat mengancam kapasitas penyediaan pangan, dan bahkan dalam jangka panjang dapat menimbulkan kerugian social (Afni,2016).

Lahan merupakan sumberdaya alam yang dapat diperbaharui dan sekaligus merupakan media lingkungan untuk memproduksi pangan, perumahan, dan lain- lain. Pertambahan jumlah penduduk yang disertai dengan meningkatnya kegiatan pembangunan telah berakibat terjadinya pergeseran pola penggunaan lahan.

Sering dijumpai pola penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kemampuan lahan tersebut, sehingga timbul berbagai masalah, seperti terjadinya jutaan lahan kritis, hilangnya lahan subur, dan terjadinya pencemaran tanah.



**Gambar 1. Grafik Luas, Penduduk dan Kepadatan Penduduk Tolitoli**

Kepadatan penduduk di Kota Tolitoli berkembang secara berbeda-beda, kepadatan penduduk paling berkembang terlihat dari grafik diatas yaitu di kecamatan Baolan, dimana kepadatan penduduk dapat menyebabkan keseimbangan dalam pembangunan khususnya fasilitas kecamatan yang secara hierarki bekembang karena tuntutan kebutuhan akan fasilitas tersebut yang dibangun dan dikembangkan berdasarkan jumlah penduduk di suatu wilayah.

Tiap Penggunaan lahan ialah wujud nyata dari pengaruh aktivitas manusia di permukaan bumi. Biasanya faktor yang terjadi pada penggunaan lahan adalah semakin meningkatnya jumlah penduduk, sedangkan luas lahannya tetap.

### 4. SIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

Daya dukung lingkungan adalah Daya dukung lahan yang merupakan suatu alat perencanaan pembangunan yang memberikan gambaran antara penduduk, penggunaan lahan dan lingkungan. Pembangunan yang dilaksanakan sangat erat kaitannya dengan lingkungan. Dampak positif menceminkan kondisi lingkungan yang membaik seperti tidak terjadi banjir pada musim penghujan dan kekeringan pada musim kemarau. Aktivitas yang pertama kali dilakukan ialah pemanfaatan lahan untuk bercocok tanam.

Jumlah penduduk yang terus berkembang sementara luas lahan tidak bekembang, menyebabkan tekanan penduduk terhadap sumberdaya lahan. Jumlah penduduk yang terus meningkat dan aktifitas pembangunan yang dilakukan telah banyak menyita fungsi lahan pertanian untuk menghasilkan bahan makanan yang diganti

dengan pemanfaatan lain, seperti permukiman, perkantoran dan sebagainya.

Dari hasil penelitian ini disarankan kepada pemerintah kota tolitoli agar memberikan perhatian penggunaan lahan terhadap daya dukung Lingkungan pada kepadatan penduduk di Kabupaten Tolitoli. sehingga tidak ada lagi problem atau kegiatan yang merusak fungsi lahan terhadap lingkungan.

Pemerintah seharusnya dapat menetapkan peraturan mengenai penggunaan lahan yang dapat di manfaatkan masyarakat dan pihak swasta. Dan bagi pemegang kebijakan seharusnya dapat memperhatikan kepada etika perubahan lingkungan, tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan lahan lebih mengarah ke sektor non pertanian. Kebijakan pemerintah yang terkait dengan penggunaan lahan dan penduduk diharapkan dapat merealisasikan di masyarakat sehingga tidak akan terjadi penyimpangan kebijakan yang berawal dari penambahan penduduk yang tidak terkendali dan penggunaan lahan yang tidak memperhatikan etika lingkungan.

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

Afni,N. (2016). Daya Dukung Lingkungan Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar. Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah dan kota, 5(1), 74-85.

<http://kph.menlhk.go.id>

Saumidin, M., Sudarsono, B., & Sasmito, B. (2013). Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Berdasarkan Hasil Intepretasi Visual Cita Satelit untuk Peneimaan Pbb(Studi Kasus: Kecamatan Semarang Utara). Jurnal Geodesi Undip, 2(1)

[Tolitolikab.bps.go.id](http://Tolitolikab.bps.go.id)